

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, sosial dan ekonomis. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam perwujudan kesehatan tersebut, salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi, kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

Sehat reproduksi dan seksual merupakan hak seorang individu, keluarga, dan masyarakat tanpa memandang status ras, usia, gender, agama, ekonomi, dan sosial. Kesehatan reproduksi merupakan bagian dari personalitas seseorang dan penting dalam menentukan status kesehatan secara umum dan juga kualitas hidup seseorang. Bahkan keterbukaan publik dalam mengangkat atau membahas topik seksualitas dan kesehatan reproduksi, serta permasalahannya semakin sering didiskusikan, baik dalam forum ilmiah maupun forum masyarakat awam. Permasalah kesehatan reproduksi yang terjadi seperti kematian dan kesakitan pada ibu hamil serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah. Sekitar 25-50% kematian perempuan usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Proporsi kehamilan umur 10-54 tahun di Indonesia adalah 2,68%, di perkotaan 2,8% lebih tinggi dibanding perdesaan 2,55%. Pola kehamilan berbeda menurut kelompok umur dan tempat tinggal. Di antara penduduk perempuan umur 10-54 tahun tersebut, terdapat kehamilan pada umur sangat muda (<15 tahun), meskipun dengan proporsi yang sangat kecil yaitu

0,02%. Proporsi kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) adalah 1,97%, di perdesaan 2,71% lebih tinggi dibanding perkotaan 1,28%. (Kemenkes RI, 2013).

Pada kasus kenakalan dan seks bebas remaja secara umum, remaja laki-laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak dibandingkan remaja perempuan. Pada tahun 2007 usia 15-19 tahun laki-laki sebanyak 3,7% dan perempuan sebanyak 3,1%. Dan diusia 20-24 tahun laki-laki sebanyak 10,5% dan perempuan sebanyak 1,4%. Hingga pada tahun 2012 usia 15-19 tahun jumlah laki-laki mengalami peningkatan menjadi 4,5% dan perempuan mengalami penurunan menjadi 0,7%. Pada usia 20-24 tahun laki-laki mengalami peningkatan hingga 14,6% dan perempuan juga mengalami peningkatan menjadi 1,8%. Dari survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan), dan dipaksa oleh pasangan (12,6%). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual, dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2016).

Masa remaja (10-24 tahun), adalah masa yang penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik secara cepat seperti pada remaja laki-laki akan terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, alat reproduksi semakin bertambah besar, badan berotot, tumbuhnya kumis, dan rambut disekitar kemaluan dan ketiak dan remaja laki-laki akan mengalami mimpi basah. Begitu juga dengan wanita perubahan fisik terjadi seperti pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuhnya rambut diketiak dan sekitar kemaluan, remaja perempuan akan mengalami menstruasi. Masa menstruasi dimulai pada usia pubertas (13 tahun) dan akan berakhir pada usia menopause. Lama dan siklus menstruasi berkisar antara 20 hingga 35 hari berlangsung 2 sampai 8 hari (rata-rata 4-5 hari). (Bakar, 2014).

Secara umum penyebab dari permasalahan reproduksi ini adalah tidak adanya pengetahuan dan edukasi serta perhatian yang serius seseorang terhadap kesehatan reproduksi dirinya sendiri. Misalnya saja perhatian terhadap alat reproduksinya. Salah satu contohnya adalah pada perempuan yang setiap

bulan akan mengalami masa menstruasi. Pada masa menstruasi ini sangat diperlukan perawatan diri untuk menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi. Seperti penggunaan pembalut yang tepat, dan menjaga daerah kewanitaan agar tetap terjaga kebersihannya. Tetapi ada saja sebagian dari perempuan yang masih bermasalah dengan dua hal tersebut, yaitu pemilihan dan pemakaian pembalut yang tidak tepat dan tidak memperhatikan dalam kebersihan organ kewanitaannya. Dan jika dibiarkan kemungkinan dia akan mengalami infeksi pada organ kewanitaannya.

Untuk itu pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi ini menjadi sangat penting diketahui oleh semua orang terutama dikalangan mahasiswa. Dari permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap Kesehatan Reproduksi”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap kesehatan reproduksi?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mensurvei langsung mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap kesehatan reproduksi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap kesehatan reproduksi.

2. Mengetahui gambaran sikap mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap kesehatan reproduksi.
3. Mengetahui gambaran tindakan mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap kesehatan reproduksi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang kesehatan reproduksi.
2. Memberikan masukan dan informasi kepada mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan tentang kesehatan reproduksi.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan reproduksi.